



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perusahaan membutuhkan sumber dana yang akan digunakan untuk pengembangan usahanya. Sumber dana yang diperoleh perusahaan dapat berupa saham, obligasi, ataupun pinjaman. Sumber dana tersebut didapat perusahaan dari investor. Investor sendiri adalah individu atau organisasi yang menanamkan dananya pada suatu perusahaan dan berharap untuk mendapatkan pengembalian (*return*).

Sebelum menanamkan dananya ke dalam suatu perusahaan, investor perlu mempertimbangkan kinerja dari suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Investor beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki laba yang relatif besar memiliki kinerja yang baik, serta terdapat kemungkinan memiliki kelangsungan usaha yang panjang. Keadaan tersebut dapat membuat investor berfikir bahwa perusahaan dalam keadaan sehat.

Dalam melakukan investasi, investor mengharapkan keuntungan. Dengan adanya keinginan untuk mendapatkan keuntungan, maka investor mulai bersikap kritis. Investor tidak begitu saja yakin dengan laporan keuangan yang dibuat perusahaan.

Dengan dibutuhkannya laporan keuangan, maka perusahaan membutuhkan akuntan publik untuk melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan.

Dalam melakukan pemeriksaan, akuntan publik harus memberikan kualitas proses pemeriksaan yang baik. Kualitas proses pemeriksaan dapat dikatakan baik apabila akuntan publik melakukan pemeriksaan sesuai dengan prosedur pemeriksaan yang telah ditetapkan. Tidak hanya itu, dalam melakukan pemeriksaan akuntan publik harus sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), SA seksi 150 terdapat tiga standar audit, yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Standar umum adalah standar dasar yang harus dimiliki akuntan publik dalam mengaudit. Standar lapangan adalah standar yang digunakan akuntan publik ketika melakukan audit. Standar pelaporan adalah standar yang digunakan akuntan publik dalam menyajikan laporan audit.

Tujuan melakukan pemeriksaan laporan keuangan adalah untuk meyakinkan pengguna laporan keuangan, dalam hal ini investor mengenai kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, dan laporan keuangan dibuat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Oleh karena itu, kualitas proses audit serta kualitas hasil laporan audit harus baik. Sehingga laporan keuangan yang diaudit tidak mengandung salah saji material.

Kualitas audit dianggap penting bagi pengguna laporan keuangan, karena dengan semakin tingginya kualitas audit maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dapat dipergunakan oleh para pihak yang berkepentingan di dalam dan di luar perusahaan untuk mengambil keputusan. Selain itu semakin tingginya kualitas audit juga dapat memperkecil kekhawatiran

akan adanya skandal keuangan yang dapat mengurangi rasa kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang telah diaudit akuntan publik.

Pada tahun 2002 terdapat kasus yang membuat kepercayaan publik pada laporan keuangan yang telah diaudit menurun. Seperti pada kasus PT Kimia Farma di Indonesia. Pada saat itu auditor dari kantor akuntan publik yang memeriksa PT Kimia Farma telah melakukan prosedur audit yang telah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik. Walaupun telah melakukan prosedur audit, tetapi proses audit tersebut tidak berhasil mendeteksi adanya penggelembungan laba yang dilakukan oleh PT Kimia Farma, sehingga berdampak pada terlalu tingginya laba perusahaan. Dalam kasus ini tidak terdapat unsur kesengajaan auditor untuk membantu manajemen PT Kimia Farma, tetapi kualitas hasil audit yang dihasilkan kurang baik.

Selain kasus PT Kimia Farma, pada tahun yang sama tahun 2002 juga terdapat kasus Enron di Amerika. Dalam kasus ini terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Anderson. Auditor KAP Arthur Anderson, dikatakan telah melakukan tindakan kriminal dalam bentuk penghancuran dokumen bukti yang dimiliki Enron. Dalam kasus ini juga auditor yang seharusnya dapat bersikap independen, tidak dilakukan oleh auditor dari KAP Arthur Anderson.

Untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik setelah adanya kasus yang melibatkan akuntan publik, maka akuntan publik harus meningkatkan kualitas auditnya. Kualitas audit yang dimaksud adalah kualitas dalam proses serta hasilnya. Terdapat beberapa faktor yang

mungkin dapat mempengaruhi kualitas audit, yaitu: independensi, ukuran kantor akuntan publik, serta kompetensi.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), SA seksi 150 terdapat aturan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011). Menurut Christiawan (2002) kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Independensi dalam audit adalah sikap untuk tidak memihak dan tidak terpengaruh oleh pihak lain dalam melakukan pemeriksaan. Menurut Castellani (2008) sikap mental independen meliputi *independence in fact* (independen dalam kenyataan) dan *independence in appearance* (independen dalam penampilan).

Akuntan publik dalam mengaudit perusahaan klien, memiliki peran yang sangat penting. Dalam perusahaan klien, akuntan publik dianggap sebagai pihak ketiga ketika akuntan publik tersebut melakukan tugas dan tanggung jawab dari manajemen untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Ada perbedaan kepentingan dalam penggunaan laporan audit. Manajemen serta pemilik perusahaan menginginkan laporan keuangan yang diaudit terlihat baik, sehingga investor dapat menanamkan dananya pada perusahaan. Terdapat masalah yang dihadapi akuntan publik ketika melakukan tugas mengauditnya. Masalah tersebut seperti akuntan publik diharuskan menjalankan tugasnya dengan sejujurnya, disisi lain akuntan publik memberikan jasa kepada klien (dalam hal ini perusahaan) dan diberikan *fee* oleh klien. Dilihat dari perbedaan kepentingan tersebut, maka independensi penting bagi akuntan publik dalam melakukan audit.

Terkait dengan kasus Enron, akuntan publik dari KAP Arthur Anderson dikatakan tidak independen. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar staf akuntansi Enron berasal dari KAP Arthur Anderson. Dengan kasus tersebut dapat dilihat keterkaitan antara independensi dan kualitas audit.

Hasil penelitian Alim dkk. (2007) mengatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sependapat dengan penelitian Alim dkk. (2007), Castellani (2008) dan Christiawan (2002) mengatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini bertentangan dengan penelitian Sukriah dkk. (2009) yang mengatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Kantor akuntan publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik (Mulyadi: 2009). Ukuran kantor akuntan publik dapat dibedakan menjadi kantor akuntan publik *big four* dan kantor akuntan publik *non big four*. Perbedaan ukuran kantor akuntan publik tersebut berdasarkan jumlah klien yang dilayani, jumlah rekan/anggota yang bergabung, serta total pendapatan yang diperoleh dalam satu periode (Riyatno: 2007).

Kantor akuntan publik *big four* memiliki klien lebih banyak daripada kantor akuntan publik *non big four*. Jenis industri dari klien yang ditangani juga bermacam-macam. Hal ini menyebabkan kantor akuntan publik *big four* memiliki pengalaman dan pengetahuan lebih baik mengenai proses bisnis dari berbagai jenis industri.

Hasil penelitian Wibowo dan Rossieta (2009) mengatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Bertolak belakang dengan kasus Enron, ketika itu kantor akuntan publik yang memeriksa Enron (kantor akuntan publik Arthur Anderson) termasuk dalam kantor akuntan publik *big five*. Saat itu kualitas audit yang diberikan tidak baik, dari kualitas proses ataupun kualitas hasil. Pada saat ini publik mulai kritis dan memberi penilaian skeptis bahwa kantor akuntan publik *big four* tidak menjamin laporan keuangan yang telah diaudit tidak mengandung kesalahan material.

Dalam standar umum audit yang telah ditetapkan, terdapat aturan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Kompetensi adalah pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan auditor dalam melakukan audit secara cermat. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi, antara lain pengalaman dan pengetahuan. Dalam melaksanakan tugasnya untuk mengaudit, seorang akuntan publik memerlukan pengetahuan mengenai pengauditan, selain itu akuntan publik juga memerlukan pengetahuan mengenai akuntansi dan industri-industri dari perusahaan klien. Pengalaman yang dimiliki oleh akuntan publik juga dapat mempengaruhi hasil kerjanya.

Hasil penelitian Alim dkk. (2007) mengatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sependapat dengan penelitian Alim dkk. (2007), Castellani (2008) dan Christiawan (2002) mengatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini bertentangan dengan kasus yang terjadi pada PT Kimia Farma. Walaupun prosedur audit telah

dilakukan, tetap saja kualitas hasil audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik yang mengaudit tidak baik.

Dari penelitian terdahulu dan kasus yang terjadi, didapatkan hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini kembali menguji independensi, ukuran kantor akuntan publik, dan kompetensi terhadap kualitas audit. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Alim dkk. (2007) dengan pengembangan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian sebelumnya terdapat dua variabel independen, yaitu independensi dan kompetensi. Pada penelitian ini ditambahkan satu variabel independen, yaitu ukuran kantor akuntan publik untuk diuji pengaruhnya terhadap kualitas audit, hal ini terkait dengan kasus Enron tahun 2002, karena Kantor Akuntan Publik yang termasuk *big five* pada saat itu (Arthur Anderson) menghasilkan kualitas audit yang kurang baik, sehingga dalam penelitian ini diuji kembali pengaruhnya terhadap kualitas audit. Sehingga variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi, ukuran kantor akuntan publik, dan kompetensi.
2. Selain tambahan variabel, perbedaan yang lain yaitu: objek penelitian, sebelumnya adalah auditor pada KAP di Jawa Timur, tetapi dalam penelitian ini objek penelitian adalah KAP di Jakarta dan Tangerang. Kemudian perbedaan yang lain adalah tahun penelitian ini adalah tahun 2012, tetapi pada penelitian sebelumnya pada tahun 2006.
3. Dalam penelitian ini juga menghilangkan variabel moderasi, yaitu etika auditor yang dalam penelitian sebelumnya ada. Hal ini dikarenakan dalam

penelitian sebelumnya variabel moderasi tersebut tidak memoderasi salah satu variabel independennya.

Atas dasar latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Independensi, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta dan Tangerang)”**.

### **B. Batasan Masalah**

Objek penelitian yang ditentukan adalah auditor kantor akuntan publik *big four* dan *non big four* di Jakarta dan Tangerang pada tahun 2012 dengan minimal masa kerja 1 tahun. Penelitian ini juga dibatasi dengan melihat pengaruh independensi, ukuran kantor akuntan publik, dan kompetensi terhadap kualitas audit.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah independensi secara signifikan mempengaruhi kualitas audit?
2. Apakah ukuran kantor akuntan publik secara signifikan mempengaruhi kualitas audit?
3. Apakah kompetensi secara signifikan mempengaruhi kualitas audit?
4. Apakah independensi, ukuran kantor akuntan publik, dan kompetensi secara bersama-sama mempengaruhi kualitas audit?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh independensi terhadap kualitas audit
2. Untuk mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap kualitas audit
3. Untuk mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit
4. Untuk mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh independensi, ukuran kantor akuntan publik, dan kompetensi secara bersama-sama terhadap kualitas audit

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi auditor  
Dapat memberikan informasi mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, sehingga auditor dapat meningkatkan kualitas auditnya.
2. Bagi Kantor Akuntan Publik  
Digunakan sebagai masukan untuk pimpinan kantor akuntan publik dalam rangka menjaga ataupun meningkatkan kualitas audit.

3. Bagi akademisi

Dapat memberikan tambahan informasi bagi pembaca yang ingin menambah pengetahuan mengenai *auditing*.

4. Bagi peneliti berikutnya

Sebagai referensi untuk pengembangan penelitian berikutnya.

**F. Metode dan Sistematika Penulisan**

Bab I           Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta metode dan sistematika penulisan.

Bab II           Telaah Literatur dan Perumusan Hipotesis

Dalam bab ini dibahas mengenai penjelasan tentang teori-teori yang relevan dengan independensi, ukuran kantor akuntan publik, kompetensi, dan kualitas audit dari berbagai literatur. Bab ini juga menguraikan hasil dari penelitian sebelumnya, serta perumusan hipotesis.

Bab III          Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, definisi operasional variabel, populasi, dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

#### Bab IV Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini dibahas mengenai hasil dari penelitian yang diteliti, dengan menganalisa dari data yang diperoleh dan yang telah diuji. Alat uji yang digunakan adalah uji kualitas data, yang termasuk di dalamnya uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik termasuk di dalamnya uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi, serta uji hipotesis yang dilakukan adalah regresi linear berganda, dengan menggunakan uji signifikansi simultan (uji statistik F) dan uji signifikan parameter individual (uji statistik t).

#### Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini membahas mengenai kesimpulan, keterbatasan, dan saran yang didasari oleh hasil penelitian.

